



ANALISIS PENDAPATAN DRIVER OJEK ONLINE DI MASA PANDEMI COVID 19

Income Analysis of Online Ojek Drivers During the COVID 19 Pandemic In Malang City

Meda Shava Navilla

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

*Email: shavanavilla04@gmail.com

*Correspondence: shavanavilla04@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i1.74

Histori Artikel:

Diajukan:

01/12/2021

Diterima:

02/12/2021

Diterbitkan:

25/12/2021

ABSTRAK

Saat pandemic COVID-19, mobilitas penduduk dibidang ekonomi mengalami pengaruh yang cukup besar. Banyaknya tenaga kerja yang diberhentikan dari pekerjaan, serta banyaknya usaha-usaha yang terancam gulung tikar. Sejak pandemi COVID-19, tingkat pengguna ojek online cenderung menurun. Salah satu pengendara ojek online yang terdampak pandemi COVID-19 adalah pengendara ojek online di Kota Malang. Mekanisme pendapatan ojek online dan ojek konvensional sedikit berbeda. Pada ojek online tiap pembayaran dipotong sebesar 20% kepada pihak perusahaan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional, wawancara dan studi dokumen. Hasilnya rata-rata modal yang dikeluarkan oleh pengemudi ojek online adalah Rp 700.000 - Rp 900.000 sedangkan pendapatan bulanan yang diperoleh adalah Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000. pendapatan bisa meningkat karena beberapa hal yaitu bonus, uang tip, jam kerja, kualitas driver, dan jarak tempuh. Faktor-faktor ini menyebabkan pengemudi mendapatkan penghasilan dari rendah ke tinggi. Pendapatan pengemudi ojek online sempat mengalami penurunan karena masa PPKM, namun setelah adanya penurunan Covid-19 seperti sekarang, pendapatan para pengemudi ojek online kembali meningkat.

Kata kunci: Pendapatan; Pengemudi Online; Transportasi.

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, the mobility of the population in the economic field experienced a considerable influence. Many workers have been laid off from work, and many businesses are in danger of going out of business. Since the COVID-19 pandemic, the level of online motorcycle taxi users has tended to decline. One of the online motorcycle taxi drivers affected by the COVID-19 pandemic is an online motorcycle taxi driver in Malang City. The revenue mechanism for online motorcycle taxis and conventional motorcycle taxis is slightly different. In online motorcycle taxis, each payment is cut by 20% to the company. This study uses a qualitative method with an observational approach, interviews and document studies. The result is that the average capital issued by online motorcycle taxi drivers is IDR 700,000 - IDR 900,000 while the monthly income earned is IDR 3,000,000 - IDR 4,000,000. income can increase due to several things, namely bonuses, tips, hours worked, quality of drivers, and mileage. These factors cause drivers to earn from low to high. The income of online motorcycle taxi drivers had decreased due to the PPKM period, but after the Covid-19 decline like now, the income of online motorcycle taxi drivers has increased again.

Keywords: Income; Online drivers; Transport.

PENDAHULUAN

Saat pandemic covid 19, mobilitas penduduk dibidang ekonomi mengalami pengaruh yang cukup besar. Banyaknya tenaga kerja yang diberhentikan dari pekerjaan, serta banyaknya usaha-usaha yang terancam gulung tikar ([Kennedy, 2020](#)). Salah satu pekerjaan yang terkena dampak dari covid 19 adalah ojek online. Terutama pada saat PPKM. Hanya saja pada saat sekarang ini, presiden telah memberikan sejumlah bantuan blt kepada sector informal salah satunya kepada ojek online ([Waluyoajati & Sugiyanto, 2021](#)). Selain itu bentuk perhatian presiden lainnya yaitu dengan diberikannya vaksinasi kepada mitra ojek online.

Mekanisme pendapatan ojek online dan ojek konvensional sedikit berbeda. Pada ojek online tiap pembayaran dipotong sebesar 20% kepada pihak perusahaan ([Sesanti & ANWARUDIN, 2020](#)). Pembagian tersebut dilakukan secara otomatis pada akun driver. Kendala yang dihadapi driver ojek online yaitu lamanya waktu pencairan saldo yang terdapat pada akun driver ojek online, serta tarif tiap orderan yang relative kecil dan tidak sebanding dengan jarak yang ditempuh driver. Tetapi tarif ojek online lebih murah dibandingkan dengan tarif transportasi lainnya ([Aziz & Pradana, 2019](#)). Hal ini menyebabkan ojek online diminati oleh masyarakat pada masa sekarang ini. Hanya saja semenjak pandemic covid 19 tingkat pengguna ojek online cenderung menurun ([Ansari, 2021](#)). Salah satu driver ojek online yang terkena dampak dari pandemic covid 19 adalah driver ojek online di Kota Malang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan ojek online di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Malang.

Pada penelitian terdahulu, yaitu penelitian Andrew dan Ika (2021) rata-rata pengemudi Go-Jek mengalami penurunan orderan, penurunan poin, hingga penurunan pendapatan yang bisa di dapat dalam sehari oleh para pengemudi Go-Jek baik pengemudi layanan Go-Ride maupun pengemudi layanan Go-Food. Pengemudi Go-Jek yang sedikit diuntungkan pada masa pandemi yakni pengemudi layanan Go-Ride dibandingkan dengan layanan Go-Food ([Mallo & Nugroho, 2021](#)). Penurunan layanan GoRide tidak se signifikan layanan Go-Food, Pada masa pandemi seperti ini, masyarakat kota Salatiga yang sebelumnya menggunakan jasa Go-Jek sebagai transportasi untuk melakukan berbagai aktivitas terbukti kurang menggunakan jasa Go-Jek ([Mallo & Nugroho, 2021](#)). Diterapkannya physical distancing oleh pemerintah membuat sebagian masyarakat kota Salatiga lebih berhati-hati dalam melakukan setiap aktivitas di luar rumah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan ojek online di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling yaitu peneliti mengetahui secara jelas kemampuan dan identitas informan. Informan dalam penelitian ini adalah 5 driver ojek online di Kota Malang. Dengan kriteria driver yang masih aktif bekerja minimal 3 bulan. Adapun objek penelitiannya yaitu pendapatan driver ojek online pada masa pandemic covid 19 di Kota Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, yaitu melalui 3 tahap, 1.) reduksi data 2.) penyajian data dan 3.) verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Ojek Online di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi secara langsung salah satu driver yaitu pak Rusli berusia 40 tahun beliau bekerja sudah selama 1 tahun. Beliau bekerja dari jam 6

pagi hingga jam 11 malam. Untuk pengeluaran bensin dalam sehari beliau menghabiskan Rp.20.000 perharinya. Sedangkan untuk internet untuk mengakses aplikasi perbulannya beliau mengeluarkan uang sebesar Rp. 100.000. Modal bulanan yang harus dikeluarkan oleh pak Rusli adalah sebesar Rp.700.000. Dalam sehari orderan yang masuk berjumlah 9-10 orderan. Yaitu pemasukan perbulannya dapat mencapai Rp.3.000.000 – Rp. 4.000.000 perbulan. Adapun uang tersebut dipotong sebesar 20% untuk perusahaan.

Hasil wawancara lain yaitu Pak Roy berusia 35 tahun beliau sudah bekerja selama 2 tahun. Beliau bekerja dari jam 6 pagi hingga jam 10 malam. Dalam seharinya uang bensin yang dikeluarkan beliau adalah sebesar Rp.25.000 perhari. Untuk uang internet dalam sebulan beliau mengeluarkan uang sebanyak Rp.80.000. Modal yang beliau keluarkan dalam sebulan adalah Rp. 850.000. Orderan yang diterima pak Roy tidak menentu kurang lebih 11-12 orderan. Kisaran pendapatan dalam sebulan yang didapatkan adalah Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000 perbulan uang tersebut dan uang tersebut dipotong 20% oleh perusahaan. Penghasilan tersebut dapat pertama karena dalam sebulannya ada tambahan dari uang tips dari pengguna ojek online.

Informan ketiga yaitu Pak Setno yang berumur 37 tahun. Beliau sudah bekerja selama 7 bulan sebagai driver ojek online. Untuk uang bensin dalam seharinya beliau mengeluarkan uang sebanyak Rp.20.000 sedangkan untuk uang pulsa dan internet dalam sebulannya beliau membutuhkan uang sebesar Rp.80.000. Kira-kira modal bulanan yang beliau perlu keluarkan adalah sebanyak Rp.700.000. Dalam seharinya beliau mendapatkan 8-10 orderan. Hal ini dikarenakan kota Malang sempat mengalami PPKM. Beliau juga mengaku sering diberikan tips oleh penumpang. Pendapatan yang diterima bapak Setno adalah sebesar Rp.3.000.000 – Rp. 3.500.000 dalam sebulan setelah dipotong 20% oleh perusahaan.

Informan keempat yaitu Pak Naim. Beliau berusia 43 tahun dan sudah 2 tahun menekuni profesi ojek online. Untuk uang bensin beliau mengeluarkan uang sebanyak Rp.25.000 perhari dan untuk uang pulsa dan internet beliau mengeluarkan uang sebesar Rp.75.000 perbulan. Modal yang beliau butuhkan dalam sehari yaitu sebesar Rp.850.000 perbulan. Dalam seharinya Pak Reza mendapatkan orderan 13-14 kali dalam sehari. Akun pak reza terkenal sebagai akun yang banyak menarik pelanggan karena beliau bekerja sudah cukup lama. Hal ini mempengaruhi keuangan yang didapatkan pak reza dalam sebulan. Setelah dipotong 20% pendapatan yang pak Reza dapatkan dalam sebulan adalah sebesar Rp.4.000.000 – Rp.4.500.000.

Informan kelima yaitu Pak Reza. Beliau berusia 25 tahun dan sudah bekerja selama 4 bulan. Dalam sehari beliau mengeluarkan uang Rp.25.000 untuk mengisi bensin dan sebesar Rp.150.000 untuk pulsa dan internet dalam sebulan. Modal yang dikeluarkan oleh pak Reza adalah Rp. 900.000 perbulan. Dalam seharinya pak Reza mendapatkan orderan sebanyak 8-9 orderan. Akunnya belum menarik banyak pelanggan dikarenakan beliau baru bekerja selama 4 bulan. Tetapi beliau mengaku mendapatkan uang tambahan dari tips dari penumpang. Penghasilan yang didapatkan beliau setelah dipotong 20% adalah sebesar Rp. 2.800.000 – Rp. 3.200.000.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Driver di Kota Malang

Berdasarkan data-data yang diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver adalah sebagai berikut:

1. Bonus

Sistem bonus yang diberlakukan oleh perusahaan ojek online adalah sistem pengumpulan poin. Semakin banyak poin yang dikumpulkan maka akan semakin banyak bonus yang didapatkan (Yulita et al., 2018). Salah satu contohnya yaitu jika driver berhasil menyelesaikan pengantaran penumpang maka akan mendapatkan 1 poin, sedangkan untuk pengantaran makanan maka akan mendapatkan 2 poin. Jika mencapai 14 poin maka saldo driver akan bertambah sejumlah

Rp.20.000 sedangkan jika bertambah sebanyak 16 poin maka saldo akan bertambah sebanyak Rp.25.000 dan seterusnya sampai maksimal bonus yang dapat driver kumpulkan yaitu sebanyak Rp.80.000.

2. Uang tips

Selain dari penghasilan yang driver dapatkan dari aplikasi, driver juga mendapatkan tambahan penghasilan dari uang tips yang diberikan oleh pengguna jasa ([Ansari, 2021](#)). Uang tips tersebut dapat berupa uang cash maupun uang yang terdapat pada saldo aplikasi.

3. Jam Kerja

Jam kerja driver ojek online ditentukan oleh dirinya sendiri, semakin lama beliau bekerja dalam seharinya maka akan semakin banyak pendapatan yang didapatkannya.

4. Lama Bekerja dan Kualitas Driver

Semakin lama driver bekerja serta dengan kualitas yang baik pula maka akun driver akan menarik banyak pelanggan ([Kramajaya & Amir, 2019](#)). Hal ini biasa disebut oleh pengguna driver sebagai akun "Gacor". Oleh karena itu driver sebaiknya menghindari penilaian buruk dari pengguna jasa ojek online.

5. Jarak tempuh

Semakin jauh jarak tempuh orderan maka penghasilan driver akan semakin banyak. Karena tarif yang didapatkan driver dihitung dari jarak ditempuh yang akan dilalui driver ojek online tersebut ([Sari et al., 2020](#)).

SIMPULAN

Penghasilan yang didapatkan oleh driver ojek online selama masa pandemi covid 19 disituasi sekarang ini cenderung lebih meningkat dibandingkan pada saat masa pandemic covid 19 diawal-awal tahun. Pengemudi pengantar makanan cenderung mendapat lebih banyak pesanan ketimbang pengemudi ojek online dikarenakan pada masa pandemi sebagian kantor menerapkan work from home (wfh) dan sebagian sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga pemasukan driver pengemudi ojek online menurun. Pemesanan makanan lebih marak dilakukan karena banyak masyarakat yang beraktivitas dari rumah, serta beberapa tempat makan mengurangi kapasitas untuk makan ditempat. Hal-hal lain yang mempengaruhinya yaitu bonus, uang tips, jam kerja, kualitas driver, dan jarak tempuh. Faktor-faktor tersebut menyebabkan driver dapat mendapatkan penghasilan mulai dari rendah hingga tinggi. Penghasilan driver ojek online sempat menurun karena masa PPKM, tetapi setelah covid menurun seperti sekarang pendapatan driver ojek online kembali naik kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, R. T. (2021). GO-JEK And GRAB Driver's Income In Sidoarjo Regency Before And During The COVID-19 Pandemic. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(04), 11–23.
- Aziz, U. A., & Pradana, F. R. (2019). Pengaruh Ojek Online (Ojol) Bagi Masyarakat Umum di Kota Purworejo. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(4).
- Kennedy, P. S. J. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian*.
- Kramajaya, M. A. F., & Amir, M. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Driver Dengan Kepuasan Pelanggan Gojek*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mallo, H. A. R., & Nugroho, P. I. (2021). Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Salatiga. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 67–76. <http://dx.doi.org/10.23887/jap.v12i1.33382>.
- Sari, Y. S. S., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2020). Sistem Pengupahan Driver Grab-Bike Dalam Perspektif Penilaian Kinerja. *Tangible Journal*, 5(2), 24–30. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i2.130>.
- Sesanti, H. A., & ANWARUDIN, A. (2020). *Analisis Fiqh Muamalah Terhadap Sistem Pengupahan Antara Perusahaan GOJEK Dengan Pengelola Rumah Makan Dalam Layanan GO-FOOD (Studi Kasus Gojek Kota Solo)*. IAIN Surakarta.
- Waluyojati, P., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Yulita, Y., Sissah, S., & Usdeldi, U. (2018). *Analisis Pengendalian Internal Dalam Mengatasi Kecurangan Orderan Pada Transportasi Berbasis Online (Studi Kasus GOJEK Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.